

Edukasi Penggunaan Antibiotik Rasional Pada Masyarakat

Andi Maulana Kamri¹, Muzakkir Baits², Asni Amin³, Rachmat Kosman⁴, Ade Dede⁵, Rosmayanti⁶, Aslinda Septinia⁷, Sri Wahyuni⁸, Andini Zabrina⁹, Irmayani¹⁰, Melly Amanda¹¹, Hilman Erwin¹², Sri Wahyuningsih¹³, Nurhudayah¹⁴, Dina Izza¹⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

^{5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Pharmacy Postgraduate, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Maulana Kamri

E-mail: maulana.lolo@umi.ac.id

Abstrak

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik dapat bersifat bakterisida (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (menghambat pertumbuhan bakteri). Masalah terbesar dengan penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah resistensi. Salah satu faktor penyebab resistensi obat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat terutama antibiotik. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam mengedukasi masyarakat dengan tema rasionalisasi penggunaan antibiotik. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat sekitar Losari. Perancangan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *observational deskriptif* dengan pendekatan menggunakan Google form berupa kuesioner untuk diisi oleh responden. Jumlah sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah 33 responden yang ditentukan secara acak di masyarakat setempat. Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, masyarakat belum memahami penggunaan antibiotik dan resistensi antibiotik. Sehingga dilakukan tindak lanjut berupa edukasi penggunaan antibiotik secara rasional. Dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional, maka secara tidak langsung akan menurunkan kejadian resistensi antibiotik.

Kata kunci – Edukasi, Pengetahuan, Resistensi antibiotic, Terapi rasional

Abstract

Antibiotics are medicines used to treat bacterial infections. Antibiotics can be bactericidal (killing bacteria) or bacteriostatic. (menghambat pertumbuhan bakteri). The biggest problem with improper use of antibiotics is resistance. One factor causing drug resistance is the lack of public knowledge about the use of drugs, especially antibiotics. One of the efforts has been made in educating the community on the theme of rationalizing the use of antibiotics. The target of this dedication is the community around Losari. This community dedication planning uses a descriptive observational method with an approach using Google forms as a questionnaire to be filled out by respondents. The number of samples in this community dedication is 33 respondents randomly determined in the local community. Based on the analysis of questionnaire data, the public has not yet understood the use of antibiotics and antibiotic resistance. This is a rational approach to rational use of antibiotics. With the hope of increasing public awareness of rational use of antibiotics, it will indirectly reduce the incidence of antibiotic resistance.

Keywords - Education, Knowledge, Antibiotic resistance, Rational therapy

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Antibiotik bisa bersifat bakterisid (membunuh bakteri) atau bakteriostatik (menghambat berkembang biaknya bakteri). Antibiotik dikelompokkan berdasarkan mekanisme kerja, struktur kimia, dan spektrum aktivitas antibakterinya (Amarullah Adinugraha, Adzani Fioren, Sampurno Bayu, 2022; Kamri et al., 2023). Spektrum antibiotik dibedakan atas aktivitas terhadap bakteri Gram-positif, Gram-negatif, aerob, dan anaerob. Antibiotik disebut berspektrum luas bila aktivitasnya mencakup dua kelompok bakteri atau lebih. Penggunaan antibiotik secara tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan suatu fenomena saat bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga tidak dapat lagi dibunuh atau dihambat pertumbuhannya oleh antibiotik. Penggunaan antibiotik secara tidak tepat yang dapat mengakibatkan resistensi misalnya penggunaan antibiotik dengan durasi atau dosis yang tidak tepat dan penggunaan antibiotik sembarangan (di luar kasus infeksi bakteri) (Emelda et al., 2023; Humaida, 2014).

Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (antibiotic stewardship) yang bertujuan meningkatkan outcome pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian yang tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan antibiotik adalah kurangnya pengetahuan akan antibiotik itu sendiri (Meriyani, et al., 2021). Edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan mencegah terjadinya infeksi merupakan hal yang penting. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahgunaan penggunaan antibiotik dikalangan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka kami mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Angkatan XIII Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia melakukan kegiatan promosi kesehatan dengan tema resistensi antibiotik pada masyarakat sekitar tempat tinggal (Muntasir et al., 2021; Nurmala & Gunawan, 2020).

METODE

Desain pengabdian ke masyarakat ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan observational interview secara langsung menggunakan google form berupa kuesioner yang akan diisi oleh responden.

1.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 Desember 2022 di pasar sekitar wilayah wisata pantai Losari.

1.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu lembar kuisisioner, brosur obat antibiotik, daftar obat, banner, google form berupa kuisisioner, hadiah untuk responden pelaksanaan kegiatan melalui 3 tahap, yaitu tahap pengisian kuisisioner oleh responden untuk mengetahui pengetahuan awal responden terkait antibiotik. Selanjutnya tahap edukasi dengan metode ceramah untuk mengedukasi terkait penggunaan antibiotik kepada masyarakat, dan tahap terakhir pengisian kembali kuisisioner oleh responden untuk mengetahui apakah responden memahami apa yang telah disampaikan. Responden yang dipilih merupakan masyarakat yang berada di daerah Makassar dari beberapa tingkat pendidikan, umur, dan suku yang berbeda-beda.

1.3. Pengambilan Sampel

Jumlah sampel dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 33 orang responden yang ditentukan secara acak di lingkungan Losari kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mencegah atau mengatasi luka infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik ini dapat bersifat bakterisid (membunuh bakteri) dan bakteristatik (menghambat berkembang biaknya bakteri). Penggunaan antibiotik harus tepat karena jika tidak tepat akan menyebabkan resistensi. Resistensi antibiotik suatu keadaan dimana bakteri sudah kebal terhadap antibiotik sehingga tidak dapat lagi dihambat atau maupun dibunuh dengan menggunakan antibiotik atau dapat dikatakan lain bahwa tubuh sudah menolak antibiotik tersebut sehingga antibiotik tidak dapat berfungsi dengan baik (Febrina et al., 2014; Kamri et al., 2023). Penggunaan antibiotik dengan tepat sangat diharapkan sehingga untuk menghindari resistensi antibiotik perlu dilakukan kegiatan promosi kesehatan Peduli Resistensi Antibiotik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Makassar, Sulawesi selatan, pada tanggal 18 – 20 Desember 2022 yang bersifat penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang antibiotik, serta memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan yang dilakukan yaitu pencarian responden, pengenalan atau identitas diri, tujuan dilakukan kegiatan, pretest atau pengetahuan awal responden mengenai antibiotik, kemudian dilakukan edukasi mengenai resistensi antibiotik setelah itu dilakukan posttest atau pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kepada responden. Pada tabel 1. karakteristik responden dapat dilihat bahwa kebanyakan responden adalah perempuan dimana berusia 19-24 dan 25 -34 tahun yang bersuku bugis dan berdasarkan pendidikan terakhir dari responden menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu lulusan SMA. Dari hasil pretest dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan obat antibiotik dari 6 bulan terakhir serta 1 bulan terakhir dimana sebagian responden memperoleh obat antibiotik tidak dari resep dokter melainkan dari apotek dan warung serta dari teman atau keluarga bahkan dari sisa penggunaan obat antibiotik sebelumnya. Mereka berhenti mengkonsumsi obat antibiotik jika sudah merasa sehat atau lebih baik dan kebanyakan responden menggunakan obat antibiotik untuk mengobati penyakit-penyakit lain seperti demam serta mereka sama sekali belum mendengar atau mengetahui mengenai resistensi antibiotik.

Tabel 1.

Karakteristik	Karakteristik Responden	
	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	21
Perempuan	26	78
Usia		
16-18	1	3,03
19-24	14	42,42
25-34	12	36,3
35-44	4	12,12
45-54	2	6,06
55-64	0	0
65+	0	0
Tingkat pendidikan		
Tidak tamat SD	0	0
SD	2	6,06
SMP	0	0
SMA	18	51,51
S1	12	39,39
S2	1	3,03
Suku		
Bugis	19	57,57

Buton	2	6,06
Kaili	1	3,03
Luwu	1	3,03
Makassar	4	12,12
Muna	2	6,06
Tolaki	3	9,09
Samawa	1	3,03
Anggota (personil) di dalam rumah	10	30,30
1 orang dewasa.	3	9,09
1 orang dewasa dan 1 anak umur di bawah 16 tahun.	7	21,21
Tinggal sendiri	13	39,39
Lainnya		

Berdasarkan pengetahuan awal responden mengenai pertanyaan pengetahuan tentang resistensi antibiotik 1, Dapat dilihat bahwa untuk istilah RESISTENSI ANTIBIOTIK 100% semua responden tidak pernah mendengar istilah tersebut, Pada istilah SUPERBUG terdapat 12% yang pernah mendengar istilah tersebut dari keluarga dan media online tapi sebagian besar responden tidak pernah mendengar istilah tersebut dengan persentase sebanyak 87%. Pada istilah RESISTENSI ANTIMIKROBA sebagian besar juga responden tidak pernah mendengar dengan persentase 69% dan sebagian kecil pernah mendengar dari dokter/perawat, apoteker, keluarga/teman dan media (Koran, TV, Radio). Pada istilah AMR dan RESISTENSI OBAT 100% responden tidak pernah mendengar istilah tersebut. Berbeda dengan istilah BAKTERI RESISTEN sebagian kecil pernah mendengar dari apoteker dan keluarga tapi sebagian besar 93% responden tidak pernah mendengar istilah tersebut.



Gambar 1.

Edukasi ke Salah Satu Pedagang Pantai Losari

Berdasarkan pernyataan BENAR atau SALAH, Pada pernyataan “Resistensi antibiotik disebabkan karena tubuh menolak obat tersebut sehingga antibiotik tersebut tidak dapat berfungsi lagi dengan baik” sebagian besar responden menjawab SALAH dengan persentase 66%. Pada pernyataan “Penyakit infeksi yang kebal/resisten/tidak mempan terhadap antibiotik semakin meningkat” sebagian besar responden menjawab BENAR dengan persentase 57%. Pada pernyataan “Jika bakteri sudah resisten/kebal dengan antibiotik, maka akan sangat sulit atau mustahil untuk disembuhkan” sebagian besar responden menjawab SALAH dengan persentase 54%. Pada Pernyataan “Resistensi antibiotik merupakan kejadian yang dapat terjadi pada diri saya dan keluarga” dan pada pernyataan “Resistensi antibiotik hanya terjadi dinegara lain, tetapi tidak terjadi disini” sama-sama dengan sebagian besar

responden menjawab SALAH dengan persentase 66%. Pada pernyataan “Resistensi antibiotik terjadi hanya pada orang yang menggunakan antibiotik secara rutin” sebagian besar responden menjawab BENAR dengan persentase 57%. Pada pernyataan “Bakteri yang telah resisten/kebal terhadap antibiotik dapat menular ke orang lain” sebagian besar responden menjawab SALAH dengan persentase 54%. Sedangkan pernyataan “Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten/kebal akan meningkatkan resiko bahaya pada prosedur medis seperti pembedahan, transplantasi organ dan pengobatan kanker” sebagian besar responden menjawab BENAR dengan persentase 54% dan untuk pertanyaan “Apakah antibiotik digunakan secara luas dalam perternakan dan pertanian di Negara kita” yang menjawab “Ya” hanya 39% sedangkan yang menjawab “Tidak Tahu” sebanyak 60%.

Tabel 2.
Hasil Pretest Responden

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Kapan terakhir kali anda minum/menggunakan antibiotik?		
Lebih dari 1 tahun	1	3,03
Tidak ingat	1	3,03
6 bulan terakhir	12	36,36
1 bulan terakhir	13	39,39
1 tahun terakhir	6	18,18
Sehubungan dengan pertanyaan sebelumnya, apakah anda mendapatkan antibiotik tersebut dari dokter?		
Ya	15	45,45
Tidak	15	45,45
Tidak ingat	3	9,09
Sehubungan dengan pertanyaan sebelumnya, apakah anda mendapatkan antibiotik tersebut dari dokter?		
Ya, saya mendapatkan dan diberi tahu cara meminumnya (contoh: dengan makanan, selama 7 hari)	19	57,57
Tidak	9	27,27
Tidak ingat	5	15,15
Sehubungan dengan pertanyaan sebelumnya, dimana anda mendapatkan antibiotik tersebut?		
Apotek	27	81,81
Warung	3	9,09
Teman atau keluarga	2	6,06
Obat sisa penggunaan sebelumnya	1	3,03
Jika anda sakit dan harus menggunakan antibiotik, kapan anda akan berhenti meminumnya?		
Kalau sudah merasa lebih baik	20	60,60
Kalau sudah menghabiskan semua antibiotik	12	36,36
Tidak ingat	1	3,03
Menurut anda apakah pernyataan ini benar atau salah? “Merupakan hal yang wajar jika kita menggunakan antibiotik yang diberikan oleh		

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
orang lain sepanjang penyakit yang diderita itu sama"		
Benar	22	66,66
Salah	11	33,33
Menurut anda apakah pernyataan ini benar atau salah? "Merupakan hal yang wajar jika membeli ataupun meminta kepada dokter untuk memberikan antibiotik yang sama dengan yang pernah didapatkan sebelumnya, jika penyakit yang dialami saat ini memiliki gejala yang sama dengan sebelumnya"		
Benar	25	75,75
Salah	7	21,21
Tidak ingat	1	3,03
Manakah penyakit berikut yang dapat disembuhkan dengan Antibiotik?		
HIV.AIDS	4	5,88
Gonore	2	2,94
Demam	17	25
Luka Infeksi	14	20,58
Sakit tenggorokan	10	14,70
Pilek	8	11,76
Campak	4	5,88
Infeksi saluran kemih	3	4,41
Diare	4	5,88
Malaria	3	4,41
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI ANTIBIOTIK"?		
Ya	0	0
Tidak	33	100%
Apakah anda pernah mendengar istilah "SUPERBUG"?		
Ya	4	12,12
Tidak	29	87,87
Jika menjawab "ya" untuk "SUPERBUG".Dimana anda mendengar tentang "SUPERBUG"?		
Keluarga	2	6,06
Media	1	3,03
Tidak ingat	2	6,06
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI ANTIMIKROBA"?		
Ya	10	30,30
Tidak	23	69,69
Jika menjawab "ya" untuk "RESISTENSI ANTIMIKROBA".Dimana anda mendengar tentang "RESISTENSI ANTIMIKROBA"?		
Dokter atau perawat	5	15,15
Apoteker	3	9,09

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Keluarga atau teman (media social)	4	12,12
Media (koran, TV, Radio)	1	3,03
Apakah anda pernah mendengar istilah "AMR"?		
Ya	0	0
Tidak	33	100
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI OBAT"?		
Ya	0	0
Tidak	33	100
Apakah anda pernah mendengar istilah "BAKTERI RESISTEN"?		
Ya	2	6,06
Tidak	31	93,93
Jika menjawab "ya" untuk "RESISTENSI ANTIMIKROBA".Dimana anda mendengar tentang "RESISTENSI ANTIMIKROBA"?		
Apoteker	1	3,03
Keluarga atau teman (atau media sosial)	1	3,03
Resistensi antibiotik disebabkan karena tubuh menolak obat tersebut sehingga antibiotik tersebut tidak lagi berfungsi dengan baik		
Benar	11	33,33
Salah	22	66,66
Penyakit infeksi yang kebal/resisten/tidak mempan terhadap antibiotik semakin meningkat		
Benar	19	57,57
Salah	14	42,42
Jika bakteri sudah resisten/kebal dengan antibiotik, maka akan sangat sulit atau mustahil untuk disembuhkan		
Benar	15	45,45
Salah	18	54,54
Resistensi antibiotik merupakan kejadian yang dapat terjadi pada diri saya dan keluarga		
Benar	11	33,33
Salah	22	66,66
Resistensi antibiotik hanya terjadi di negara lain, tetapi tidak terjadi disini		
Benar	11	33,33
Salah	22	66,66
Resistensi antibiotik terjadi hanya pada orang yang menggunakan antibiotik secara rutin		
Benar	19	57,57
Salah	14	42,42
Bakteri yang telah resisten/kebal terhadap antibiotik dapat menular ke orang lain.		
Benar	15	45,45

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Salah	18	54,54
Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten/kebal akan meningkatkan resiko bahaya dari prosedur medis seperti pembedahan, transplantasi organ dan pengobatan kanker		
Benar	18	54,54
Salah	15	45,45
Menurut anda, apakah antibiotik digunakan secara luas dalam peternakan dan pertanian di negara kita?		
Ya	13	39,39
Tidak Tahu	20	60,60

Dari hasil kuesioner terlihat bahwa tingkat pengetahuan kesehatan terkait penggunaan obat antibiotik masih sangat minim terhadap masyarakat, oleh karena itu sangat diperlukan tenaga kesehatan khususnya apoteker dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai apa itu resistensi antibiotik, cara penggunaan obat antibiotik dan dampak yang terjadi jika salah dalam menggunakan obat antibiotic (Pratama et al., 2019; Pratiwi, 2017; Pratomo & Dewi, 2018).



Gambar 2.
Flyer Edukasi Antibiotik pada Masyarakat

Dengan adanya pemberian edukasi ini, terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik yang lebih baik dari pada sebelum diberikannya edukasi mengenai resistensi antibiotik. Adapun materi edukasi yang diberikan dan dijelaskan kepada responden dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami atau bahasa sehari-hari mereka yaitu : 1) Gunakan antibiotik hanya dari resep dokter 2) Habiskan antibiotik ta, biar pun sudah merasa lebih sehat 3) Jangan ki' pernah menggunakan sisa antibiotik 4) Jangan ki' pernah membagi antibiotik ta ke orang lain 5) Cegah infeksi dengan mencuci tangan secara teratur, cegah bersentuhan dengan orang sakit dan lengkapi vaksinasi ta. Materi edukasi tersebut dituangkan dalam bentuk brosur agar responden juga dapat melihat materi edukasi tersebut kemudian menjelaskan kepada responden mengenai apa itu

resistensi antibiotik, superbag, resistensi antimikroba dan AMR agar responden lebih paham lagi mengenai hal tersebut. Dengan diberikannya edukasi seperti itu maka kita dapat melihat hasil posttes responden yaitu 100% telah mengetahui cara penggunaan obat antibiotik dengan cara menghabiskan obat antibiotik meskipun sudah merasa lebih baik, 90% telah mengetahui bahwa tidak wajar menggunakan obat antibiotik yang diberikan oleh orang lain tetapi masih ada 9% responden belum memahami hal tersebut, kemudian 81% telah mengetahui bahwa tidak wajar meminta kepada dokter untuk memberikan obat antibiotik yang sama dengan yang pernah didapatkan sebelumnya meskipun penyakit yang dialami memiliki gejala yang sama dengan sebelumnya dan masih ada 18% responden belum memahami hal itu, 93% responden telah memahami penyebab resistensi antibiotik dan masih ada 6% responden belum paham, 100% responden mengetahui jika penyakit infeksi yang sudah resisten tidak mempan lagi terhadap obat antibiotik semakin meningkat dan jika bakteri sudah resisten maka akan sangat sulit untuk disembuhkan, kemudian 100% responden telah memahami bahwa kejadian resistensi antibiotik ini dapat terjadi pada diri mereka sendiri dan keluarganya, apakah resistensi antibiotik hanya terjadi di negara lain tapi tidak terjadi disini 93% responden menjawab salah dan ada 6% responden menjawab benar. Pada pertanyaan mengenai resistensi obat antibiotik terjadi pada orang yang menggunakan antibiotik secara rutin ada 69% menjawab salah dan 60% menjawab benar disini kita lihat bahwa tidak terjadi perbedaan nilai secara signifikan karena memiliki selisih yang sedikit, jadi responden masih belum terlalu paham mengenai resistensi obat antibiotik ini. Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai bakteri yang telah resisten terhadap obat antibiotik dapat menular ke orang lain 78% responden memilih jawaban iya dan 21% responden menjawab tidak, infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang sudah resisten maka akan memberikan resiko yang berbahaya dari prosedur medis 100% responden memilih iya. Kemudian pada pertanyaan apakah antibiotik digunakan secara luas dalam peternakan dan pertanian di Negara kita, 100% responden menjawab iya. Mengenai pertanyaan tentang penyakit mana saja yang dapat disembuhkan oleh obat antibiotik 36% responden masih memilih penyakit demam, 36% penyakit HIV/AIDS, 21% penyakit malaria, penyakit campak 9%, penyakit pilek 7%, penyakit diare 36%, penyakit infeksi saluran kemih 75%, luka infeksi 93% serta penyakit gonore 54% dari hasil tersebut kita ketahui bahwa masih banyak responden belum memahami penyakit-penyakit apa saja yang boleh diobati dengan obat antibiotik.

Mengenai istilah resistensi antibiotik, resistensi antimikroba, resistensi obat, bakteri resisten, AMR dan superbag. Hasil dari posttest yaitu 100% responden telah mendengar istilah resistensi antibiotik tersebut dari apoteker, dan 84% responden telah mendengar istilah bakteri resisten tersebut dari apoteker dan 15% memilih tidak/ belum mendengar istilah bakteri resisten tersebut, istilah resistensi obat 100% responden telah mendengar istilah tersebut dari apoteker, kemudian istilah resistensi antimikroba 93% responden telah mendengar istilah tersebut dari apoteker dan masih ada 6% responden belum mendengar istilah tersebut, mengenai istilah AMR 75% responden telah mendengar istilah tersebut dan masih ada 24% responden belum mendengar istilah tersebut, istilah SUPERBUG 78% responden telah mendengar istilah tersebut dan masih ada 21% responden memilih belum mendengar istilah tersebut. Oleh karena itu terjadi permasalahan dibagian istilah tersebut karena seharusnya responden 100% telah mendengar dan mengetahui arti dari istilah-istilah tersebut karena telah diberikan edukasi kepada mereka mengenai arti dari istilah tersebut.

Tabel 3.

Hasil Posttest Responden

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Jika anda sakit dan harus menggunakan antibiotik, kapan anda akan berhenti meminumnya?		
Kalau sudah merasa lebih baik	-	
Kalau sudah menghabiskan semua antibiotik	33	
	-	100%

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak ingat		
Menurut anda apakah pernyataan ini benar atau salah? "Merupakan hal yang wajar jika kita menggunakan antibiotik yang diberikan oleh orang lain sepanjang penyakit yang diderita itu sama"		
Benar	3	9,09
Salah	30	90,90
Menurut anda apakah pernyataan ini benar atau salah? "Merupakan hal yang wajar jika membeli ataupun meminta kepada dokter untuk memberikan antibiotik yang sama dengan yang pernah didapatkan sebelumnya, jika penyakit yang dialami saat ini memiliki gejala yang sama dengan sebelumnya"		
Benar	27	81,81
Salah	6	18,18
Tidak ingat	-	-
Manakah penyakit berikut yang dapat disembuhkan dengan Antibiotik?		
HIV.AIDS	12	36,36
Gonore	18	54,54
Demam	12	36,36
Luka Infeksi	31	93,93
Sakit tenggorokan	15	45,45
Pilek	7	21,21
Campak	3	9,09
Infeksi saluran kemih	25	75,75
Diare	12	36,36
Malaria	7	21,21
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI ANTIBIOTIK"?		
Ya	33	100%
Tidak	-	-
Dokter atau perawat	3	9,09
Apoteker	27	81,81
Selain yang di atas	2	6,06
Tidak ingat	1	3,03
Apakah anda pernah mendengar istilah "SUPERBUG"?		
Ya	26	78,78
Tidak	7	21,21
Jika menjawab "ya" untuk "superbug".Dimana anda mendengar tentang "superbug"?		
Ya	26	78,78

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tidak	7	21,21
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI ANTIMIKROBA"?		
Ya	31	93,93
Tidak	2	6,06
Jika menjawab "ya" untuk "resistensi antimikroba".Dimana anda mendengar tentang "resistensi antimikroba"?		
Dokter atau perawat	1	3,03
Apoteker	26	78,78
Keluarga atau teman (media social)	1	3,03
Selain di atas	2	6,06
Apakah anda pernah mendengar istilah "AMR"?		
Ya	25	75,75
Tidak	8	24,24
Apakah anda pernah mendengar istilah "RESISTENSI OBAT"?		
Ya	33	100%
Tidak	-	-
Dokter/perawat	2	6,06
Apoteker	26	78,78
Keluarga/teman	1	3,03
Selain di atas	2	
Tidak ingat	2	
Apakah anda pernah mendengar istilah "BAKTERI RESISTEN"?		
Ya	28	84,84
Tidak	5	15,15
Apoteker	25	75,75
Keluarga atau teman (atau media sosial)	1	3,03
Selain di atas	2	6,06
Resistensi antibiotik disebabkan karena tubuh menolak obat tersebut sehingga antibiotik tersebut tidak lagi berfungsi dengan baik		
Benar	31	93,93
Salah	2	6,06
Penyakit infeksi yang kebal/resisten/tidak mempan terhadap antibiotik semakin meningkat		
Benar	33	100%
Salah	-	-

Pertanyaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Jika bakteri sudah resisten/kebal dengan antibiotik, maka akan sangat sulit atau mustahil untuk disembuhkan		
Benar	33	100%
Salah	-	-
Resistensi antibiotik merupakan kejadian yang dapat terjadi pada diri saya dan keluarga		
Benar	33	100%
Salah	-	-
Resistensi antibiotik hanya terjadi di negara lain, tetapi tidak terjadi disini		
Benar	2	6,06
Salah	31	93,93
Resistensi antibiotik terjadi hanya pada orang yang menggunakan antibiotik secara rutin		
Benar	10	60,60
Salah	23	69,69
Bakteri yang telah resisten/kebal terhadap antibiotik dapat menular ke orang lain.		
Benar	26	78,78
Salah	7	21,21
Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten/kebal akan meningkatkan resiko bahaya dari prosedur medis seperti pembedahan, transplantasi organ dan pengobatan kanker		
Benar	33	100%
Salah	-	-
Menurut anda, apakah antibiotik digunakan secara luas dalam peternakan dan pertanian di negara kita?		
Ya	33	100%
Tidak Tahu	-	-

Berdasarkan hasil posttest responden, masih banyak responden belum terlalu memahami mengenai resistensi antibiotik oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan edukasi resistensi antibiotik ini maka diharapkan masyarakat akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang dapat merubah perilaku dan pengetahuan mereka mengenai dampak dari penggunaan obat antibiotik secara sembarangan dan mereka dapat mencegah terjadinya resistensi antibiotik (Sukertiasih et al., 2021; Sukmawati et al., 2022; et al., 2021).



Gambar 3.

Edukasi di masjid area Losari Makassar

KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi terkait penggunaan antibiotik maka dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik masih sangat kurang, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan promosi kesehatan dengan tema Resistensi Antibiotik ini adalah pemahaman masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yang masih kurang, masyarakat dengan bebas membeli antibiotik, dan masih sedikit masyarakat yang paham mengenai resistensi antibiotik. Untuk itu, sangat perlu dilakukan edukasi terkait pemahaman masyarakat mengenai cara penggunaan antibiotik yang tepat dan bijak agar dapat mencegah peningkatan resistensi antibiotik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah Adinugraha, Adzani Fioren, Sampurno Bayu, S. A. (2022). Edukasi Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo. *Journal Of Community Service*, 1(2), 7–9.
- Emelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). *NIAGA DAYA MAKASSAR*. 5, 13–18.
- Febrina, E., Ridwan, M., Ratnawati, R., & Pradipta, I. (2014). Identifikasi Pola Penggunaan Antibiotik sebagai Upaya Pengendalian Resistensi Antibiotik. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 1(1), 0–0.
- Humaida, R. (2014). Strategy To Handle Resistance of Antibiotics. *Rifka Humaida | Strategy To Handle Resistance Of Antibiotics J MAJORITY |*, 3, 113.
- Kamri, A. M., Kosman, R., Pujawanti, A., Ananda, R., & Ferawati, S. (2023). *Pharmacists in antibiotic resistance prevention education at Makassar Mandai Market*. 8(February), 72–81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Mari Bersama Atasi Resistansi Antimikroba (AMR). Jakarta: Infodatin Kemenkes RI. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2016/06/mari-bersama-atasi-resistensi-antimikroba-amr/>
- Lia Yunita, S., Novia Atmadani, R., & Titani, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi UMM. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.7>

- Meriyani, H., Sanjaya, D. A., Sutariani, N. W., Juanita, R. A., & Siada, N. B. (2021). Antibiotic Use and Resistance at Intensive Care Unit of a Regional Public Hospital in Bali: A 3-Year Ecological Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3), 180–189. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.180>
- Muntasir, M., Cendana, U. N., Harun, A. I., Tenda, P. E., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Plasay, M., & Sulawesi, S. (2021). *Antibiotik dan resistensi antibiotik* (Issue December).
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1728>
- Pratama, N. Y. I., Suprapti, B., Ardhiansyah, A. O., & Shinta, D. W. (2019). Analisis Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap Bedah dengan Menggunakan Defined Daily Dose dan Drug Utilization 90% di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(4), 256. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.4.256>
- Pratiwi, R. H. (2017). Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen Terhadap Antibiotik. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 418–429.
- Pratomo, G. S., & Dewi, N. A. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i1.354>
- Sukertiasih, N. K., Megawati, F., Meriyani, H., & Sanjaya, D. A. (2021). Studi Retrospektif Gambaran Resistensi Bakteri terhadap Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(2), 108–111. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i2.2177>
- Sukmawati, S., Saputra, F. T., Sulfiana, S., Falugah, F., Sakinah, A., Nurvadillah, A. F., & Mukmin, E. N. H. (2022). Edukasi Rasionalisasi Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Pasar Pa'baeng-Baeng Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i2.277>